

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA dan
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN
(P5-PPRA) di MI ASSUNNIYYAH TAMBARANGAN**

Hikmatu Ruwaida¹, Siti Asiah Hamidy²

STIQ RAKHA Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

e-mail: ruwaida0212@gmail.com, khdy017039@gmail.com

Abstrak

Penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan dengan alokasi waktu khusus guna memberi kesempatan kepada peserta didik sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan P5 tergantung pada beberapa aspek kesiapan yaitu kesiapan sekolah meliputi fasilitas sarana dan prasarana, pelatihan/supervisi guru/fasilitator, evaluasi dan tindak lanjut dari manajemen sekolah; kesiapan pendidik, meliputi prinsip kontekstual, holistik, eksploratif, berfokus pada siswa; kesiapan peserta didik, sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan; dan pengawasan, meliputi pengawasan eksternal yang dilakukan pengawas sekolah dan pengawasan internal yang dilakukan guru dan kepala sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA)

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi bagian penting dari proses pendidikan, karena kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Tanpa kurikulum tidak akan bisa ada proses pembelajaran. Jika kurikulum tidak ada, arah dan tujuan pendidikan di suatu negara tidak akan jelas¹. Konsep belajar merdeka adalah salah satu konsep kurikulum desain baru yang sedang diupayakan oleh pemerintah untuk dilaksanakan di sekolah. Istilah "belajar merdeka" mengacu pada pendekatan pendidikan yang memberikan peserta didik kesempatan untuk memperhatikan bakat mereka dan belajar sendiri. Kebebasan berpikir kreatif dan mandiri adalah fokus kursus ini. Diharapkan guru dapat

¹ Ahmad Muzakki, Febrian Nafisa Nurul Afida, dan Ulfiah Ulfiah, "Aktualisasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MI Salafiyah Bangilan Falah," *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 1, no. 2 (27 April 2024): 79.

menjadi motivator untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa². Karena gagasan kurikulum merdeka berpusat pada siswa. Profil Pelajar Pancasila (P3) adalah tujuan utama kurikulum Kurikulum Merdeka diimplementasikan pada awal tahun ajaran baru 2022/2023, pada saat itu Kemdikbudristek dan Kementerian Agama hanya menginstruksikan penerapan kurikulum ini kepada beberapa sekolah/madrasah yang dirasa mampu untuk mengimplementasikannya sehingga lembaga pendidikan yang menyelenggarakannya disebut sekolah dan madrasah penggerak³. Selain itu Merdeka Belajar juga dirancang dengan menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Dalam praktiknya, Merdeka Belajar dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pihak, baik pemerintah, guru, pelaku industri, orang tua, keluarga, masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas⁴. Pengembangan karakter yang dimaksud diaktualisasikan dalam bentuk program penguatan profil pelajar pancasila (P5), yakni kegiatan kokurikuler berbentuk proyek dalam rangka pencapaian kompetensi dan pendidikan karakter sesuai pancasila.

Penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan dengan alokasi waktu khusus guna memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Profil pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan profil pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia⁵. Lembaga Pendidikan dibawah naungan Kemendikbudristek, terdapat pedoman yang dibuat sebagai kerangka acuan pelaksanaan kurikulum merdeka termasuk program P5, sementara untuk madrasah yang berada dibawah

² Muzakki, Afida, dan Ulfiah, 79.

³ Imron, Yunika Purwani, dan Sulastri, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 31 Desember 2023, 2, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.308>.

⁴ Zuhriyyah Hidayati, "KEBIJAKAN POKOK DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI 2* (8 Agustus 2023): 295.

⁵ Giska Enny Fauziah dan Aulia Rohmawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI : Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa," *IBTIDA'* 4, no. 02 (25 November 2023): 215, <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i02.582>.

naungan Kementerian Agama, penerapannya P5 tersebut dengan menambahkan karakter religius yang disebut dengan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (PPRA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuntawati⁶ menyebutkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) pada siswa MI merupakan salah satu upaya untuk membangun karakter siswa. Proyek-proyek yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan karakter-karakter positif yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang baik, khususnya karakter disiplin dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas implementasi proyek P5-PPRA dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa MI.

Penelitian yang dilakukan Evi dan Mardianto⁷ menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu membentuk manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Mereka menekankan bahwa tujuan ini perlu tertanam dalam diri peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di MAN 1 Medan, dengan adanya kelas minat dan bakat, peserta didik dapat lebih mengeksplorasi potensi mereka sesuai dengan minat yang dimiliki, sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkualitas, tangguh, kreatif, serta mampu bersaing di era modern. Selain itu, karakter dan adab yang baik akan menjadi teladan bagi masyarakat. Mereka juga percaya bahwa pengembangan P5PPRA dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk memperbaiki karakter peserta didik, yang saat ini sudah mulai menjauh dari ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat belajar secara langsung dari lingkungan mereka dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Pancasila dan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Yuntawati Yuntawati dan I Wayan Suastra, "Proyek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah," *Empiricism Journal* 4, no. 2 (2023): 515–517.

⁷ Evi Rizky Sari, "Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 88.

P5-PPRA ini juga berkontribusi pada pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nur Anafi dan Maharotul Fikriyah⁸, penekanan kurikulum Merdeka pada habituasi keagamaan ditemukan berperan penting dalam memotivasi siswa dan mengungkap bakat terpendam mereka. MI YMI Wonopringgo 03, yang dikenal dengan prestasi siswa yang konsisten di berbagai tingkat, menjadi model untuk implementasi kurikulum yang efektif. Model dan metode pendidikan yang disesuaikan secara signifikan berkontribusi pada pengembangan minat dan bakat siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pendidikan dan kualitas keseluruhan institusi. Dari beberapa hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan upaya strategis dalam membangun karakter positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Proyek ini juga berkontribusi dalam pengembangan minat dan bakat siswa, yang mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas dan kompetitif. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Model pendidikan yang berfokus pada habituasi keagamaan dan penyesuaian kurikulum, seperti yang diterapkan di MI YMI Wonopringgo 03, menunjukkan efektivitas dalam memotivasi siswa dan mengungkap potensi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Maka implementasi P5-PPRA pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan, aktualisasi dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin di MI Assunniyah Tambarangan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan.⁹ Penelitian ini dilakukan di MI Assunniyah, Desa Tambarangan, Kecamatan Tapin Selatan pada bulan Agustus 2024. Dalam penelitian ini,

⁸ Nur Anafi dan Maharotul Fikriyah, "Implementasi P5 PPRA Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan," *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (3 Juli 2024): 2, <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>.

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h.8., t.t., h.8.

yang menjadi subjek adalah 2 orang guru kelas, yakni guru kelas 5 dan guru kelas 6 MI Assuniyyah Tambarangan. Objek dalam penelitian ini adalah implelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini di MI Assuniyyah Tambarangan. Sumber pertama dari data primer yang penulis cari terkait pandangan guru tentang P5 diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dengan wali kelas. Langkah dari penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data yang didapat melalui bantuan dari observasi, dokumentasi dan melakukan wawancara lapangan secara langsung. Analisis data dari penelitian ini dapat diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dalam penyajian data metode kualitatif berupa teks naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini di MI Asuniyyah Tambarangan

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja. Hal tersebut sesuai jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Profil pelajar pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang

berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.¹⁰ Dalam upaya memantapkan profil pelajar Pancasila, pendidik harus memiliki kapasitas utama, yaitu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Selain itu, pendidik perlu merancang pembelajaran yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai Pancasila dan berwawasan lingkungan. Metode yang digunakan harus beragam agar dapat dipahami oleh peserta didik, serta menjadikan pembelajaran bermakna, menarik, dan tidak terbatas pada ruang, tempat, dan waktu. Penggunaan model pembelajaran yang memanfaatkan penyempurnaan teknologi informasi juga penting, disertai dengan penilaian yang berfokus pada pendekatan saintifik.

Pelaksanaan P5PPRA di MI Assunniyah Tambarangan diimplementasikan dalam satu mata pelajaran yang berdiri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurjatil Hasanah, S. Pd selaku wali kelas 5A, pada pertemuan pertama, proyek yang dilakukan adalah pembuatan awan hujan dari kardus bekas dan kertas origami.¹¹ Pada tahap perencanaan, guru telah membagi siswa menjadi kelompok-kelompok. Selama pelaksanaan, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membuat awan hujan dari kardus bekas dan kertas origami. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dirancang untuk mempromosikan kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran kolaboratif¹², yakni pendekatan di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Ini melibatkan interaksi antar siswa dan mendorong kerjasama, saling membantu, dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas.

Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah secara kelompok. Selain itu, mereka juga belajar untuk menghargai ide-ide dan kontribusi masing-masing anggota kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti

¹⁰ Nugraheni Rachmawati dkk., "Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar," *Jurnal basicedu* 6, no. 3 (2022): 3614.

¹¹ "Hari Rabu tanggal 14 bulan Agustus," 2024.

¹² Siti Munfiatik, "Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1, no. 2 (2023): 83–94.

komunikasi, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah secara kelompok. Selain itu, mereka juga belajar untuk menghargai ide-ide dan kontribusi masing-masing anggota kelompok.¹³

Dalam kegiatan P5PPRA ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga secara aktif terlibat dalam proses pembuatan karya. Guru memberikan penjelasan tentang cara membuat awan hujan, namun siswa harus mengonstruksi sendiri hasil karya mereka dengan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan.

Kegiatan ini membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tugas yang kreatif dan bermakna.¹⁴ Pada aktivitas pembuatan awan hujan, siswa harus memvisualisasikan dan mengatur bahan-bahan untuk menciptakan karya seni. Selain itu, ada pula pengembangan kecerdasan spasial pada yakni gerak tangan dan keterampilan motorik dalam menggunting kardus, melipat kertas origami, dan menempel bahan-bahan.

Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan memahami dinamika sosial dalam menyelesaikan tugas bersama. Dengan mengaktifkan berbagai kecerdasan, kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri di berbagai bidang.¹⁵

Kegiatan pembuatan awan hujan ini mencerminkan penerapan teori pembelajaran kolaboratif, konstruktivisme, dan multiple intelligences dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir (karya seni), tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan kerjasama, kreativitas, dan pengalaman langsung. Evaluasi yang

¹³ Nahdiah Nur Fauziah, Laila Nazilatul Husna, and Rofiq Hidayat, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022," *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2023): 1–10.

¹⁴ Abdul Kohar et al., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Karakter Dan Kreativitas Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 0, no. 2 (2024): 5460–75.

¹⁵ Giska Enny Fauziah and Aulia Rohmawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Pada Siswa Mi : Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa," *IBTIDA: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2023): 214–25, <https://doi.org/10.37850/ibtida>.

dilakukan dengan mempresentasikan karya di depan kelas juga memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri mereka.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini di MI Asuniyyah Tambarangan

Hasil wawancara terhadap 2 orang responden yang merupakan guru atau wali kelas di MI Assunniyyah Tambarangan, Rantau Tapin, Kecamatan Tapin Selatan ini diperoleh bahwa kedua responden sangat memahami tentang P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka. Dari wawancara yang dilakukan terhadap kedua wali kelas di MI, ditemukan bahwa kedua responden amat sangat memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis P5PPRA ini dalam ruang lingkup belajar-mengajar peserta didik. Kedua responden mengaku tahu tentang P5PPRA tersebut dari pelatihan para guru atau cpns yang membahas profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Hasil yang didapatkan dari kedua responden yaitu jika P5PPRA ini awalnya cukup sulit untuk dimengerti dan dilaksanakan. Namun, setelah mendapat pelatihan tentang pembelajaran berbasis P5PPRA ini, responden mengaku, mulai bisa menguasai materi dan bagaimana menggunakan P5PPRA dalam ruang lingkup kelas. Misalnya, saat mata pelajaran P5PPRA ini dimulai, responden akan lebih dulu mendeskripsikan secara singkat bayangan yang akan mereka buat saat pembelajaran. Lalu responden akan menjelaskan praktek yang akan mereka lakukan di kelas ini, setelah semua paham maka responden akan meminta mereka mengambil daun yang masih hijau dan daun yang sudah kering. Peserta didik juga diminta untuk memukul daun menggunakan batu pada selembar kertas berwarna putih atau selain warna itu. Dan itu dinamakan pembelajaran menggunakan *Ecoprint*, yaitu membuat corak seperti kita membuat corak di kain batik. Bedanya untuk P5PPRA ini menggunakan benda atau sesuatu yang ada disekitar kita. Yang mana *ecoprint* itu akan mengasah dan meningkatkan kreativitas peserta didik selama belajar.

Ecoprint sendiri merupakan suatu teknik yang menggunakan proses mentransfer warna dan bentuk dari bahan alami ke kain secara kontak langsung. Teknik *ecoprint* merupakan pengembangan dari teknik pewarnaan alami yang disebut *ecodyeing*. Sedangkan teknik *ecoprint* sendiri dikembangkan oleh *Indiana Flint* awal tahun 2000 mulai di kenalkan. Dimana pada pengenalan daun-daun ditempelkan pada kain sutra kemudian

digulung dan selanjutnya dimasukkan dalam *steam*. Berdasarkan Yunika, *ecoprint* menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah limbah tekstil. Bahan-bahan yang digunakan dalam *ecoprint* adalah bahan-bahan alami yang diambil dari bagian tumbuh-tumbuhan seperti bunga, kulit batang, daun dll. Motif dan warna yang dihasilkan dari bahan-bahan tersebut akan bervariasi sehingga memiliki karakteristik tersendiri. Hasil *ecoprint* ini adalah kain yang memiliki motif dan warna alami yang dikreasikan dari bahan-bahan alami.¹⁶ Selain pembelajaran menggunakan *ecoprint*, P5PPRA juga menggunakan pembelajaran seperti membuat kerajinan tangan, hiasan dinding dengan tema cinta alam atau ramah lingkungan, dan lain sebagainya.

P5PPRA ini juga diadakan setiap hari Minggu setelah Ahad takwa atau senam. Yang mana kedua responden mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran P5PPRA ini hanya berlangsung selama 3 jam saja setiap minggunya. Padahal seharusnya pembelajaran P5PPRA ini dilaksanakan selama 72 jam dalam per tahun jika *full* mengikuti kalender pendidikan, serta sekolah yang mengadakan *full day* setiap harinya. Namun, ada beberapa kendala atau hambatan seperti kurikulum merdeka yang belum merata di setiap kelasnya. Sebab, kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas 1, 2, 4 dan 5. Sedangkan kelas 3 dan 6 masih memakai kurikulum 2013, yaitu memakai tematik di setiap mata pelajarannya. Kondisi ini menyebabkan perbedaan pendekatan dalam pembelajaran antar kelas, di mana kelas 5 yang menggunakan Kurikulum Merdeka lebih terfokus pada kegiatan proyek seperti P5PPRA, sedangkan kelas 6 lebih terikat pada struktur tematik Kurikulum 2013, yang membuat integrasi antara P5PPRA dan pembelajaran reguler menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, tampak bahwa pandangan responden terhadap P5PPRA cukup baik dan menjelaskan apa poin dari masalah yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka. Kedua responden pun, sangat memahami dengan jelas bagaimana P5PPRA pada kurikulum merdeka ini yang tidak bisa digabungkan dengan mata pelajaran apapun. Tetapi kedua responden bisa mencari solusi sesuai dengan tempat dan ide yang tepat, agar peserta didik mudah memahami dan semangat dalam mengikuti pembelajaran berbasis P5PPRA ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh perubahan generasi dan pengaruh lingkungan yang membuat kedua responden mampu memberikan pemahaman yang baik

¹⁶ Fandika Al Khairi dkk., "Mengenalkan Inovasi Pembelajaran Ecoprint Dalam Rangka Mengurangi Resiko Plant Blindness Di SD Negeri Jerukagung 1," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 8 (2024): 98.

terhadap kurikulum merdeka, yaitu P5PPRA kepada peserta didik. Bersumber pada hasil wawancara bersama responden, peneliti mulai memahami bagaimana rasanya terjun kelapangan langsung dan mengenal berbagai pendapat dari orang sekitar. Yang mana semua itu, amat sangat berguna untuk generasi dimasa depan yang akan datang nanti.

Satu minggu sebelum kegiatan P5PPRA dilaksanakan di kelas 5A, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mempersiapkan proyek tersebut. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempersiapkan diri dengan baik, termasuk membawa bahan-bahan yang diperlukan seperti kardus bekas, gunting, kertas origami, dan lem. Guru juga menyediakan kertas gambar berbentuk awan sebagai media utama untuk membuat karya yang akan dikerjakan.

Pada hari pelaksanaan, siswa duduk sesuai kelompok masing-masing seperti yang telah ditentukan. Setiap kelompok mendapatkan kertas gambar awan dari guru, yang nantinya akan menjadi panduan mereka dalam membuat proyek awan hujan. Guru kemudian memberikan instruksi dan penjelasan tentang cara membuat awan hujan menggunakan kardus bekas dan kertas origami. Penjelasan ini mencakup langkah-langkah yang harus diikuti dan teknik yang harus diterapkan untuk menghasilkan karya yang diinginkan.

Selama proses pengerjaan, siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan bahan yang telah mereka bawa. Guru aktif mengawasi dan membimbing setiap kelompok, memastikan bahwa mereka mengikuti arahan dengan baik dan memahami setiap langkah pembuatan proyek. Setelah semua kelompok selesai, guru mengadakan sesi presentasi di mana setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil kerja mereka dan menerima apresiasi serta umpan balik dari guru dan teman-teman sekelas.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa MI yang mengikuti proyek P5PPRA menunjukkan peningkatan dalam hal kemandirian. Proses perencanaan proyek ini memungkinkan siswa untuk secara mandiri mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti kardus bekas, gunting, kertas origami, dan lem. Dengan diberi tanggung jawab untuk membawa bahan-bahan tersebut, siswa belajar untuk mengelola keperluan proyek

secara mandiri, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri mereka dalam mengambil peran aktif di dalam kegiatan. Selain itu, perencanaan proyek ini juga menekankan pentingnya persiapan yang matang. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan, memastikan bahwa setiap kelompok memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri. Pengaturan waktu yang diberikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik, sehingga mereka dapat memulai kegiatan dengan lebih siap dan fokus.

Tanggung jawab menjadi aspek penting lainnya yang ditekankan dalam perencanaan ini. Dengan menginformasikan kepada siswa tentang bahan-bahan yang perlu dibawa dan memastikan mereka bertanggung jawab atas tugas masing-masing, proyek ini membantu siswa memahami pentingnya kontribusi individu terhadap keberhasilan kelompok. Hal ini mendorong mereka untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap tugas pribadi, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam di MI Assunniyah Tambarangan

Guru-guru di MI Assunniyah Tambarangan memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis P5PPRA dalam ruang lingkup belajar-mengajar. Meskipun awalnya sulit dimengerti dan dilaksanakan, setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai mampu menguasai materi dan mengimplementasikannya di kelas. Ini menunjukkan bahwa guru mampu mengadaptasi metode baru dengan bantuan pelatihan yang tepat.

Guru mengevaluasi bahwa kegiatan P5PPRA saat ini hanya berlangsung selama 3 jam setiap minggunya, padahal idealnya harus dilaksanakan selama 72 jam per tahun. Ini menunjukkan bahwa guru menyadari adanya kesenjangan antara waktu yang tersedia dan kebutuhan ideal pembelajaran, yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru juga menyebutkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belum merata di semua kelas, di mana kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini menjadi tantangan dalam pelaksanaan P5PPRA, karena tidak semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten.

Pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) di MI Assuniyyah Tambarangan, siswa kelas 5A terlibat dalam pembuatan karya seni berupa awan hujan dari kardus bekas dan kertas origami. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai profil pelajar, seperti gotong royong, kreativitas, dan kerapian kerja. Evaluasi terhadap proyek ini dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian khusus yang secara langsung dimasukkan ke dalam buku rekap nilai siswa. Penilaian dalam proyek ini didasarkan pada tiga aspek utama:

1. Kerapian Potongan Kardus dan Kertas Origami (40%)

Kriteria ini menilai seberapa rapi siswa memotong kardus bekas yang digunakan untuk membentuk awan, serta kertas origami yang digunakan untuk membuat tetesan hujan. Ketelitian dalam memotong bahan menunjukkan kemampuan siswa dalam memanipulasi alat dan bahan dengan baik, serta mencerminkan rasa tanggung jawab dan keseriusan dalam menyelesaikan tugas.

2. Penataan Kertas Origami pada Kardus (30%)

Aspek ini menilai kreativitas dan estetika dalam menata kertas origami di atas kardus yang telah dibentuk menjadi awan. Penataan yang baik mencerminkan pemahaman siswa terhadap elemen-elemen seni dan kemampuan mereka untuk menyusun komponen-komponen visual secara harmonis. Hal ini juga menunjukkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam proses kreatif.

3. Kerja Sama dalam Kelompok (30%)

Kerja sama dinilai berdasarkan bagaimana siswa berinteraksi dan berkolaborasi dalam kelompoknya. Keterlibatan aktif semua anggota kelompok, pembagian tugas yang adil, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif menjadi indikator penilaian dalam aspek ini. Kerja sama yang baik mencerminkan kemampuan sosial siswa, serta menguatkan nilai-nilai gotong royong dan saling menghargai dalam konteks kelompok.

Evaluasi ini mencakup pengakuan guru tentang tantangan yang mereka hadapi, baik dari segi pemahaman awal, keterbatasan waktu, maupun kendala kurikulum. Ini menunjukkan kesadaran guru terhadap aspek yang perlu

ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan optimal dalam pelaksanaan P5PPRA. Berdasarkan penelitian Ineu Sumarsih dan Restu Rahayu¹⁷, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti kesulitan melatih guru dan tenaga pendidikan dalam menerapkan paradigma baru, menyiapkan administrasi pembelajaran, serta mengubah mindset warga sekolah untuk fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sejalan dengan problematika tersebut, hasil wawancara dengan Kepala MA Al-Amin Tabanan menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu dilakukan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa MI yang mengikuti proyek P5PPRA menunjukkan peningkatan dalam hal kemandirian, persiapan, dan tanggung jawab. Dalam aspek kemandirian, proyek ini mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti kardus bekas, gunting, kertas origami, dan lem. Dengan diberi tanggung jawab untuk membawa bahan-bahan tersebut, siswa belajar mengatur kebutuhan proyek secara mandiri, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berpartisipasi aktif. Dari segi persiapan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Hal ini memberikan waktu yang cukup bagi setiap kelompok untuk merencanakan dan mempersiapkan diri dengan baik. Persiapan yang matang ini memastikan bahwa siswa siap secara mental dan fisik saat memulai proyek, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih terfokus dan efektif.

Tanggung jawab juga menjadi aspek penting dalam perencanaan ini. Dengan meminta siswa untuk bertanggung jawab atas pengadaan bahan-bahan yang diperlukan dan bekerja dalam kelompok, proyek ini menekankan pentingnya kontribusi setiap individu dalam mencapai kesuksesan bersama. Siswa belajar bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada tugas pribadi, tetapi juga berpengaruh pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

¹⁷ Haris Nursyah Arifin, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024," *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 909–18.

Evaluasi proyek ini menunjukkan bagaimana P5PPRA di MI Assuniyyah Tambarangan tidak hanya fokus pada hasil akhir karya seni, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mendukung pengembangan profil pelajar. Dengan penekanan pada kerapian, kreativitas, dan kerja sama, siswa didorong untuk mengasah keterampilan praktis, estetika, dan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin. Hasil evaluasi ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan proyek-proyek selanjutnya yang lebih inovatif dan mendalam, guna memperkuat karakter dan kompetensi siswa secara holistik.

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pembelajaran ini, siswa berinteraksi, saling membantu, dan bertanggung jawab secara kolektif dalam menyelesaikan tugas. Penerapan pembelajaran kolaboratif terlihat jelas pada kegiatan P5PPRA, di mana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok pada tahap perencanaan. Selama pelaksanaan, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membuat proyek awan hujan dari kardus bekas dan kertas origami. Setiap kelompok berinteraksi, membagi tugas, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan karya mereka, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini dirancang untuk mempromosikan kerja sama antar siswa.¹⁸

Kegiatan kolaboratif ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, siswa juga belajar untuk menghargai ide dan kontribusi setiap anggota kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperkuat dinamika kerja sama. Dengan bekerja secara kolaboratif, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga meningkatkan kemampuan interpersonal yang penting untuk pengembangan karakter.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Pada kegiatan P5PPRA, siswa tidak hanya

¹⁸ Fatimah and Titik Haryati, "Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Budaya Mutu Di Mts. Negeri Batang," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 4, no. 2 (2024): 98–104.

mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam pembuatan karya dengan bahan yang disediakan. Guru memberikan panduan, namun siswa harus berpikir kreatif dan menyusun bahan menjadi karya sesuai dengan ide mereka sendiri. Proses ini menuntut siswa untuk berinteraksi dengan materi dan dengan anggota kelompok mereka, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan langsung.¹⁹

Melalui keterlibatan aktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Mereka tidak hanya menghafal konsep tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Pengalaman langsung ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menghargai proses belajar sebagai sesuatu yang aktif dan dinamis.

Selain itu, teori Multiple Intelligences yang dikembangkan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan terdiri dari berbagai jenis, seperti kecerdasan spasial, kinestetik, dan interpersonal. Kegiatan P5PPRA mengintegrasikan beberapa kecerdasan majemuk, seperti kecerdasan spasial, yang terlibat dalam visualisasi dan pengaturan bahan untuk membentuk karya seni; kecerdasan kinestetik, melalui keterampilan motorik saat menggunting, melipat, dan menempel bahan; serta kecerdasan interpersonal, melalui dinamika kerja kelompok yang melibatkan komunikasi dan kolaborasi.

Dengan memanfaatkan beragam kecerdasan ini, kegiatan P5PPRA tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai kecerdasan. Pengalaman belajar ini menjadi lebih kaya dan beragam, memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi dan berkembang sesuai dengan kekuatan dan kecerdasannya masing-masing. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan menampilkan hasil karya di depan kelas, yang tidak hanya menilai produk

¹⁹ Fauziah and Rohmawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Pada Siswa Mi : Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa."

akhir tetapi juga memperhatikan proses, interaksi, dan keterlibatan siswa, mendukung pendekatan kolaboratif dan konstruktivis dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamiin (PPRA) di MI Assunniyyah Tambarangan, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru-guru telah memahami dan mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis P5PPRA dengan bantuan pelatihan, terdapat beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, di mana P5PPRA saat ini hanya dilaksanakan selama 3 jam per minggu, jauh dari target ideal 72 jam per tahun. Selain itu, belum meratanya penerapan Kurikulum Merdeka di seluruh kelas juga menjadi hambatan dalam mencapai keseragaman pengalaman belajar bagi siswa.

Evaluasi menunjukkan bahwa guru-guru telah berusaha menyesuaikan diri dengan metode baru ini dan menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik. Mereka mengakui bahwa kesenjangan waktu dan keterbatasan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 3 dan 6 mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan adanya pelatihan yang tepat dan dukungan penuh dari pihak sekolah, para guru mampu mengadaptasi materi dan metode P5PPRA, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5PPRA, penting untuk melakukan perencanaan yang lebih matang, menyusun jadwal yang jelas, dan melakukan pengawasan langsung terhadap proses pembelajaran. Dukungan dan motivasi dari pihak sekolah, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru, sangat penting dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan akan membantu memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MI Assunniyyah Tambarangan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa.

Peneliti mengharapkan agar evaluasi yang dilakukan di MI Assunniyyah Tambarangan juga harus mencakup motivasi dan dorongan bagi guru untuk mengubah pola

pikir, mengikuti paradigma baru, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan atau workshop yang relevan. Evaluasi ini meliputi perencanaan yang lebih matang dalam penyusunan modul ajar proyek P5PPRA, penyusunan jadwal yang jelas, dan pembagian materi bersama tim fasilitator. Selain itu, pengawasan langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran juga diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi P5PPRA dapat berjalan optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peran aktif, motivasi, arahan, dan pengawasan dari pihak sekolah sangat penting dalam mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Assunniyyah Tambarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khairi, Fandika, Dini Renati, Fanisa Mufathonah, Devan Nurstyo, Dian Prastiwi, Adila Candra Kusuma Risky, Muammila Chusnil Mala, Marciano Arya Pratama, dan Lintang Zufar Satyanagama. “Mengenalkan Inovasi Pembelajaran Ecoprint Dalam Rangka Mengurangi Resiko Plant Blindness Di SD Negeri Jerukagung 1.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 8 (2024): 98–101.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h.8., t.t.*
- Anafi, Nur, dan Maharotul Fikriyah. “Implementasi P5 PPRA Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa MI YMI Wonopringgo 03 Kabupaten Pekalongan.” *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 2, no. 4 (3 Juli 2024): 433–51. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i4.3296>.
- Arifin, Haris Nursyah. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 909–18.
- Fauziah, Giska Enny, dan Aulia Rohmawati. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI : Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa.” *IBTIDA'* 4, no. 02 (25 November 2023): 214–25. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i02.582>.
- “Hari Rabu tanggal 14 bulan Agustus,” 2024.
- Hidayati, Zuhriyyah. “KEBIJAKAN POKOK DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH.” *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* 2 (8 Agustus 2023): 294–305.
- Imron, Yunika Purwani, dan Sulastri. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘alamin (PPRA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang.” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 31 Desember 2023, 1267–80. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.308>.
- Munfiatik, Siti. “Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran.” *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1, no. 2 (2023): 83–94.

- Muzakki, Ahmad, Febrian Nafisa Nurul Afida, dan Ulfiah Ulfiah. “Aktualisasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MI Salafiyah Bangilan Falah.” *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 1, no. 2 (27 April 2024): 78–85.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. “Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar.” *Jurnal basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.
- Sari, Evi Rizky. “Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Medan.” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 86–104.
- Yuntawati, Yuntawati, dan I Wayan Suastra. “Proyek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah.” *Empiricism Journal* 4, no. 2 (2023): 515–25.